

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012 : 10), permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, hasil-hasil pendidikan juga belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang lembaga dan independen sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitor secara objektif dan teratur.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas terletak pada seorang guru, karena guru adalah ujung tombak dari dunia pendidikan. Maju dan mundurnya suatu pendidikan terletak pada peran seorang guru yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada dasarnya pembelajaran IPA yang khususnya pelajaran fisika sangat membuat siswa-siswi merasa malas untuk mempelajarinya karena banyak memakai rumus dan juga banyak menggunakan perhitungan yang membuat peserta didik tidak mau berfikir. Untuk itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat merangsang siswa untuk belajar fisika agar permasalahan di atas bisa teratasi. Bukan hanya itu saja seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan karena salah satu faktor penyebabnya juga terletak pada model pembelajaran yang dipakai guru. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa tidak aktif, hal ini menggambarkan bahwa seorang guru hanya sebagai pemberi informasi bagi peserta didik yang membuat mereka hanya duduk, diam, dan mendengarkan penyampaian dari guru kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru juga dituntut secara aktif dan kreatif dalam menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kenyataan para guru sehari-harinya diperhadapkan dengan siswa dalam rentang kehidupan remaja, sehingga dalam mengajarkan materi memerlukan perhatian khusus yang sesuai dengan dunianya tersebut. Di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru dalam mengajar hanya membangun komunikasi satu arah dengan hanya mengutamakan target kurikulumnya saja, tanpa memperhatikan tujuan, metode dan strategi pembelajaran, akibatnya hasil belajarnya kurang memenuhi harapan.

Hal ini juga terlihat di salah satu sekolah yang pernah peneliti temui ketika melaksanakan PPL II dimana banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran bahkan mereka sering melakukan kegiatan-kegiatan lain ketika pelajaran sedang berlangsung. Bahkan banyak siswa yang sering keluar masuk kelas. Semua yang terjadi dapat membuktikan bahwa minat belajar yang ada masih kurang untuk itu sebagai seorang guru kita harus lebih memahami dan mengetahui hal-hal yang bisa menarik mereka dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Bukan hanya itu saja siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sampai waktunya habis dan apa yang dipelajari selama mereka belajar dapat dimengerti dan dipahaminya. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran fisika untuk SMA secara keseluruhan tidaklah mudah.

Sekolah Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo yang menjadi tempat penelitian sangat terlihat bahwa pada sekolah tersebut banyak menggunakan metode ceramah dan model pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini sangat membuat siswa-siswa tidak aktif dan efektif dalam belajar. Nilai yang mereka capai dalam pelajaran fisika sangat minim hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai yang tuntas, perbedaan

pemahaman dari setiap siswa juga sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran sehingga ketika seorang guru memberikan materi ada yang cepat mengerti dan dapat merespon dengan baik apa yang dipelajari dan ada juga yang masih belum paham, namun para guru tetap melanjutkan materinya tanpa melihat siswa-siswa yang belum mengerti. Inilah yang menyebabkan keterlambatan materi dan juga penurunan nilai terhadap pelajaran fisika.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di atas maka metode pembelajaran yang dipakai harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran agar proses pembelajaran dalam kelas bisa efektif. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode serta model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang di capai oleh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat memahami pelajaran fisika dengan baik, *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperatif Learning* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, guru memberikan permainan akademik dan guru mengadakan turnamen/kompetisi antar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa yang belum memahami konsep yang disampaikan oleh guru dapat bertanya kepada teman satu timnya untuk memperoleh informasi lebih, sehingga dalam kegiatan tournament siswa telah memahami materi pelajaran dan dapat bersaing dengan lawannya.

Menurut Slavin (dalam Santoso, 2011 : 4), model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Team Game Turnament* (TGT) ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru, setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan nilai tertinggi dan mendapat penghargaan kelompok. Selain itu terdapat kompetisi antar kelompok

yang dikemas dalam suatu permainan yang membuat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik, pembelajaran kooperatif tipe TGT juga membuat siswa aktif mencari penyelesaian masalah dan mengkombinasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing – masing siswa diharapkan lebih memahami konsep dan menguasai materi.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam belajar. Untuk peneliti mencoba mengambil model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai salah satu cara agar dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Karena salah satu cara untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guru dalam mengajar harus dapat menggunakan model pembelajaran, dalam hal ini model yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Topik Besaran dan Satuan** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran
2. Masih rendahnya hasil belajar fisika siswa.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada topik besaran dan satuan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada topik besaran dan satuan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Lembaga pendidikan, yaitu sebagai masukan terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang khususya pada pelajaran fisika. Mendorong sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).
2. Bagi guru, yaitu sebagai bahan untuk memperluas wawasan mengenai model pembelajarankooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan sebagai masukan atau informasi jika model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di kelas
3. Bagi siswa, yaitu dengan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman konseptual pada suatu materi serta dapat membuat siswa belajar secara aktif karena di dalamnya ada permainan yang menantang siswa untuk berusaha dan berpikir yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.